

Pemberdayaan Remaja Dirgantara menuju Generasi Mandiri Sampah melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid

Wahyu Nanda Eka Saputra ^{a*}, Prima Suci Rohmadheny ^a,
Hardi Prasetiawan ^a

^a Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*corresponding author: wahyu.saputra@bk.uad.ac.id

Abstract

Indonesia bersinggungan dengan masalah sampah yang menjadi ancaman bagi kehidupan manusia. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang menanggung beban sampah yang melebihi daya tampung. Daerah di DIY yang memiliki masalah sampah adalah kampung Dirgantara yang berada di pinggir kali Opak Kalurahan Jogotirto Berbah Sleman. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah membuat program pengelolaan sampah melalui komunitas dan penguatan kelembagaan mitra. Kegiatan PkM yang diajukan sebagai bentuk dukungan ekonomi hijau, utamanya pada roda ekonomi masjid dengan mengurangi risiko lingkungan yang berasal dari sampah. Sejumlah metode pelaksanaan dilakukan untuk mencapai tujuan, diantaranya adalah pelatihan pengelolaan sampah, kampanye pengelolaan sampah, pelatihan pengelolaan sampah, workshop dan penguatan manajemen sistem pengelolaan sampah, dan sosialisasi sistem manajemen sampah kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan catatan anekdot, terjadi perubahan tingkah laku mitra, khususnya pada terjadinya pembenahan manajemen sistem pengelola, munculnya program kerja untuk pelaksanaan program sedekah sampah, dan dijalankannya sistem kerja pelaksanaan program sedekah sampah. Perubahan pada remaja dirgantara selaku mitra kegiatan, didukung dengan sikap masyarakat yang turut memberikan dukungan pada program sedekah sampah. Kegiatan PkM yang mengangkat tema sedekah sampah dapat menjadi salah satu Langkah kecil terkait dengan peliknya masalah sampah di kampung Dirgantara. Seyogyanya, hasil kegiatan Pk Mini dapat menjadi rujukan sejumlah pihak untuk mengimplementasikan program sedekah sampah sebagai upaya untuk pelestarian lingkungan.

Keywords: bank sampah, peka sampah, sadar sampah, manajemen sampah

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Pendahuluan

Sampah menjadi masalah yang belum terentaskan hingga saat ini. Bahkan masalah sampah tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di dunia internasional. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat mempengaruhi produksi sampah (Kahfi, 2017; Wahyono, 2001). Masyarakat Indonesia kurang memiliki kesadaran dalam mengelola sampah. Sebagai buktinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% dari total sampah di wilayah perkotaan tidak tertangani seutuhnya (Rahmawati dkk., 2021). Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu

kota pelajar di Indonesia juga menyisakan permasalahan sampah yang tidak kunjung usai. Kabupaten Sleman menjadi penyumbang sampah terbanyak kedua setelah kota Yogyakarta di TPA Piyungan (Mulasari dkk., 2016). Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa lebih dari 32% masyarakat memiliki perilaku yang tidak baik dalam mengelola sampah (Sari & Mulasari, 2017).

Permasalahan sampah juga dialami pada lingkungan mitra kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PKM) ini. Mitra kegiatan ini adalah IKA DIRGA (Ikatan Pemuda Dirgantara) yang berada pada padukuhan Jragung Kalurahan Jogotirto Kecamatan Berbah Sleman. IKA DIRGA sebagai perkumpulan pemuda belum memiliki program yang berkelanjutan terkait dengan masalah sampah yang ada di lingkungan sekitarnya. Padahal sebagai perkumpulan pemuda, mereka perlu memiliki kesadaran dan komitmen untuk ikut berpikir terkait dengan masalah sampah (Meilani, 2019; Setiawan & Rahman, 2019). Sejumlah laporan menunjukkan bahwa perkumpulan pemuda di lingkungan tertentu dapat terlibat dalam pengelolaan sampah di masyarakat, sebagai contohnya bank sampah (Revayanti, 2023), menerapkan metode "Muse (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzyme)" (Chahaya dkk., 2022), dan juga pengolahan sampah organik dengan maggot BSF (Atmadi dkk., 2022).

Mitra kegiatan PKM ini adalah pengurus IKA DIRGA sebagai wadah organisasi pemuda di lingkungan tempat dilaksanakan kegiatan PKM. Mitra memiliki profil yang linier dengan kegiatan PKM yang diajukan, yaitu terkait dengan pengelolaan sampah. IKA DIRGA sebagai wadah organisasi penggerak kegiatan kepemudaan memiliki misi untuk mendukung aspek kebersihan, pengkaderan, dan religiusitas. Aspek kebersihan mengarah pada program-program tentang pengelolaan sampah. Program yang pernah dimiliki mitra tentang pengelolaan sampah anorganik, saat ini tidak berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Komitmen dan kerja keras untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat belum nampak kuat sehingga beberapa program positif belum maksimal dilaksanakan. Sehingga usulan kegiatan PKM tentang program sedekah sampah berbasis masjid diharapkan menjadi pola baru yang lebih dinamis dengan mengintegrasikan kegiatan pemuda dengan masjid.

Kondisi mitra yaitu IKA DIRGA adalah perkumpulan pemuda pada lingkungan yang kurang memiliki kesadaran dalam pengelolaan sampah. Sebagai contoh perilaku masyarakat yang belum memiliki kesadaran dalam mengelola sampah dengan sehat.

Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang sehat juga menambah masalah di lingkungan. Salah satu fenomena kurang baiknya pengelolaan sampah di lingkungan mitra adalah pembuangan sampah oleh petugas yang mengurus sampah tidak pada tempatnya, yaitu di kubangan yang berdekatan dengan sungai OPAK. Kondisi tersebut memicu terbuangnya sampah di sungai jika hujan deras. Fenomena lain yang terjadi di lingkungan mitra adalah sejumlah warga yang lebih memilih untuk membuang sampah langsung ke sungai. Perilaku-perilaku warga tersebut memiliki dampak pada kelestarian ekosistem sungai (Faizal dkk., 2021) dan bahkan memicu munculnya banjir (Silalahi, 2017).

Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kesadaran warga di sekitar mitra dalam pengelolaan sampah dan keterampilan mitra sistem pengelolaan sampah. Kesadaran warga di sekitar mitra dalam pengelolaan sampah berkorelasi dengan keberhasilan mitra dalam mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah (Ratnah dkk., 2021). Kesadaran warga tentang pengelolaan sampah dapat berwujud komitmen untuk memilih sampah organik dan anorganik, ikut terlibat aktif dalam program sedekah sampah, dan mengelola sampah rumah tangga dengan sehat. Kesadaran tentang sistem pengelolaan sampah di lingkungan mitra penting untuk mengurangi beban TPA Piyungan DIY menampung sampah yang mencapai 40 ton per hari. Setidaknya terdapat empat risiko tinggi dari pengelolaan TPA Piyungan yaitu pencemaran udara, pencemaran air tanah, berkurangnya estetika lingkungan, dan pencemaran air permukaan (Kasam, 2011).

Pengelolaan sampah yang diangkat pada kegiatan PKM ini adalah "Sedekah Sampah Berbasis Masjid." Program ini mengedukasi warga untuk menyedekahkan sampah yang masih bernilai jual pada kota sedekah sampah yang akan diletakkan di beberapa titik di lingkungan mitra. Dalam periode tertentu, pemuda yang terkumpul pada IKA DIRGA akan mendistribusikan sampah-sampah yang terkumpul pada pengepul sampah untuk dijual. Hasil penjualan sampah dapat didistribusikan ke kas masjid sebagai penggerak roda ekonomi masjid. Selain itu, program sedekah sampah juga dapat berwujud edukasi warga pada penggunaan ember tumpuk, sebagai alat untuk menghasilkan magot dari sampah-sampah organik. Magot juga dapat dijual dan hasilnya sebagai kas masjid untuk menunjang roda ekonomi masjid. Terlebih masjid di lingkungan mitra merupakan wadah pendidikan warga untuk mengembangkan ilmu agama.

PKM dengan tema "Pemberdayaan Remaja Dirgantara dalam Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid" terintegrasi dengan MBKM yang berbasis pada Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi. IKU perguruan tinggi yang dicapai pada kegiatan PKM ini adalah (1) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus dan (2) dosen berkegiatan di luar kampus. Kegiatan di luar kampus mahasiswa mencakup proyek desa yang terfokus pada upaya pengelolaan sampah melalui program sedekah sampah. Sedangkan kegiatan di luar kampus dosen mencakup proyek kemanusiaan untuk mewujudkan warga desa yang peduli akan pengelolaan sampah. Kegiatan kolaborasi dosen dan mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus diharapkan menjadi salah satu jawaban yang memberikan dampak pada efisiensi pengelolaan sampah.

Fokus kegiatan PKM adalah memberdayakan pemuda untuk terampil dalam mengelola program sedekah sampah yang terintegrasi dengan masjid. Bentuk-bentuk kegiatan untuk meningkatkan keterampilan pemuda dalam mengelola program sedekah sampah adalah penyuluhan, introduksi alat, pembuatan alat, dan pendampingan. Dengan adanya kegiatan PKM yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mitra tentang pengelolaan sampah dan keterampilan mitra dalam program sedekah sampah berbasis masjid, diharapkan dapat menjawab persoalan mitra yang terkait dengan sampah.

2. Metode

Kegiatan PKM yang berjudul "Pemberdayaan Pemuda Dirgantara dalam Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid" adalah kelompok mitra yang tidak produktif secara ekonomi. Masalah mitra yang diangkat pada kegiatan PKM ini adalah pada bidang kesehatan lingkungan, yaitu (1) tidak adanya program pengelolaan sampah, dan (2) belum kuatnya kelembagaan IKA DIRGA selaku ujung tombak pengelolaan sistem sedekah sampah. Kedua masalah dalam bidang kesehatan lingkungan tersebut dapat memicu masalah-masalah lain, seperti kesehatan dan kelestarian lingkungan. Program sedekah sampah berbasis masjid dengan pemuda Dirgantara sebagai motor penggerak program. Kegiatan PKM dilakukan melalui sejumlah tahapan yang dijabarkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan PKM

Bidang Masalah	Langkah Pelaksanaan pengabdian		
	Kegiatan dan Sasaran	Bentuk & Metode	Alat dan Media Pendukung
Belum ada sistem pengelolaan sampah yang layak	Kegiatan: Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga Sasaran: Warga dan calon pengurus komunitas	Luring dengan metode experiential learning	Narasumber dengan materi: (1) Jenis sampah, cara mengelola sampah, pengolahan sampah organik, pendayagunaan sampah anorganik (2) contoh berbagai macam sampah, tempat sampah terpisah jenis sampah, Media Pendukung yang digunakan adalah proyektor, laptop, sound, mic.
	Kegiatan: Kampanye dan sosialisasi pengelolaan sampah melalui berbagai media Sasaran: Warga dan calon pengurus komunitas	Pengadaan poster, flyer, dan video pendek	IG dirgantazerowaste, Facebook, Whatsapp, cetak flyer, pengiriman flyer <i>door to door</i>
	Sedekah sampah anorganik	Luring dengan metode simulasi dan unjuk kerja	Kotak sedekah sampah
Kelembagaan IKA DIRGA sebagai ujung tombak implementasi program sedekah sampah belum kuat	Kegiatan: Workshop manajemen sistem pengelolaan sampah berbasis masjid Sasaran: Pemuda pemudi Dirgantara (calon pengurus komunitas), takmir masjid, pengurus RT	Luring dengan metode workshop dan brainstorming	Narasumber dengan materi manajemen komunitas pengelola sampah, referensi, kertas plano, spidol, laptop
	Kegiatan: Sosialisasi dan koordinasi implementasi manajemen sistem pengelolaan sampah organik dan anorganik Sasaran: warga masyarakat	Luring dengan melakukan penyuluhan dan ekspositori	Tempat koordinasi, draft struktur organisasi pengolahan sampah

Tahapan-tahapan kegiatan PKM yang telah disusun di atas tidak dapat menghasilkan dampak yang signifikan apabila dukungan dari mitra tidak maksimal. Oleh sebab itu, mitra pada kegiatan PKM ini berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Mitra sebagai pihak yang diberdayakan memiliki partisipasi aktif menjadi peserta, memfasilitasi tempat kegiatan baik persiapan maupun pelaksanaan, mengorganisasikan kegiatan, dan sampai pada komitmen untuk melanjutkan program sedekah sampah berbasis masjid setelah program PKM selesai.

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan PkM yang mengangkat tema pemberdayaan remaja dirgantara dalam program sedekah sampah meliputi sejumlah kegiatan. Secara spesifik, kegiatan-kegiatan yang mendukung kegiatan PkM tersebut adalah (a) pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, (b) kampanye dan sosialisasi pengelolaan sampah melalui berbagai media, (c) sedekah sampah anorganik, (d) workshop manajemen sistem pengelolaan sampah berbasis masjid, dan (e) sosialisasi dan koordinasi implementasi manajemen sistem pengelolaan sampah organik dan anorganik. Kelima kegiatan dalam PkM mendukung terwujudnya program sedekah sampah di kampung Dirgantara.

Pertama, kegiatan yang diangkat adalah pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran warga tentang sampah, terutama pada pemilahan sampah yang tidak bisa dimanfaatkan dan bisa dimanfaatkan. Sampah rumah tangga yang ada di kampung Dirgantara menjadi unsur yang paling dominan menyumbang permasalahan sampah. Sebagai hasilnya, mitra mengalami peningkatan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Kegiatan pertama ini dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan yang terjabarkan pada gambar 1.



Gambar. 1 Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga

Kegiatan kedua, kami mengangkat kegiatan kampanye dan sosialisasi pengelolaan sampah melalui berbagai media. Kegiatan kampanye dilakukan baik melalui tatap muka dan media sosial. Kampanye massif dilakukan untuk menjamin setiap warga dapat mengakses informasi tentang program pengelolaan sampah yang telah dicanangkan. Kegiatan kampanye mendapatkan respon positif dari warga, yang mana mereka menunjukkan antusiasme dalam menyambut program sedekah sampah. Kegiatan kampanye terdokumentasikan pada gambar 2 berikut ini.



Gambar. 2 Kegiatan kampanye sedekah sampah

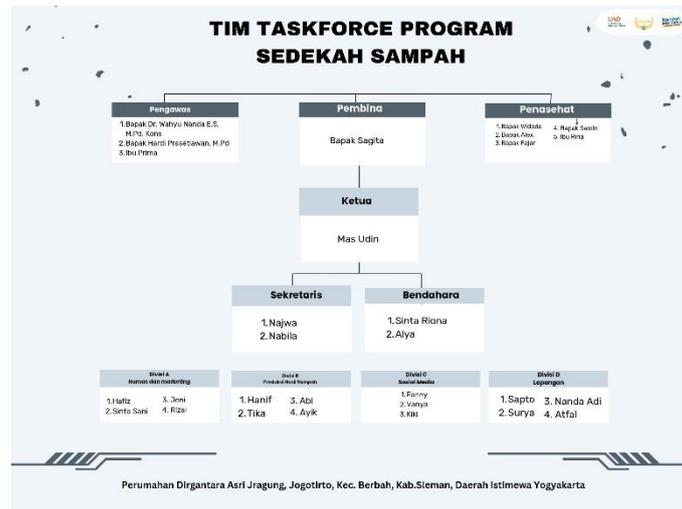
Kegiatan 3, kami melakukan aksi sedekah sampah dengan menyediakan kotak sedekah sampah di berbagai titik. Kota sedekah sampah diperuntukkan untuk sampah-sampah anorganik, yang dibagi menjadi empat jenis. Keempat jenis sampah anorganik yang dimasukkan dalam kotak sedekah sampah adalah sampah plastik, kertas, botol plastik, dan kaleng atau botol kaca. Warga bisa secara mandiri bergerak menuju kotak sedekah sampah untuk menyedekahkan sampah-sampah yang mereka miliki sesuai dengan ketentuan yang telah disosialisasikan sebelumnya. Kotak sedekah sampah terdapat pada gambar 3.



Gambar. 3 Gerakan kotak sedekah sampah

Kegiatan yang keempat, tim PkM melaksanakan workshop manajemen sistem pengelolaan sampah berbasis masjid. Manajemen sistem pengelolaan sampah yang menjadi wadah atau organisasi yang menjalankan program sedekah sampah di lokasi

mitra. Manajemen sistem pengelolaan sampah melibatkan sejumlah pihak terkait, mulai dari pengurus RT, IKA-DIRGA, takmir masjid, dan ibu-ibu PKK. IKA-DIRGA sebagai garda terdepan pengurus pengelolaan sampah, dengan disupervisi oleh pengurus RT, takmir masjid, dan ibu-ibu PKK. Gambar 4 memberikan jabaran terkait dengan sistem pengelolaan program sedekah sampah.



Gambar. 4 Sistem pengelolaan sedekah sampah

Terakhir, setelah membentuk manajemen sistem program sedekah sampah, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada warga. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mendapat respon positif dari warga. Warga antusias dalam program sedekah sampah dan telah menyimpan sejumlah sampah anorganik untuk disedekahkan. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar. 5 Sosialisasi manajemen program sedekah sampah

Gerakan program sedekah sampah menjadi aksi nyata sebagai bentuk responsive terhadap masalah sampah. Telah diketahui bahwa pada tahun 2017, Sustainable Waste Indonesia (SWI) melakukan penelitian ihwal persampahan di Indonesia. Produksi limbah padat di Indonesia mencapai 65 juta ton per tahun. Dari angka itu, hanya tujuh persen yang didaur ulang. Lebih jauh, 24 persen dari total limbah padat yang dihasilkan, tidak dapat terkelola dengan baik. Pada ujungnya, 24 persen sampah ini akan mencemari ekosistem dan lingkungan. Dari total 65 juta ton limbah padat per tahun itu, 65 persen berupa sampah organik. Sisanya adalah plastik (14 persen), kertas (9 persen), logam (4,3 persen), kaca, kayu, dan bahan lainnya (12,7 persen). Tingginya angka timbulan sampah plastik menjadi sebuah ancaman bagi kesehatan manusia (Alfiah & Alviah, 2020; Karuniastuti, 2013; Mulasari dkk., 2016).

Sleman sebagai salah satu Kabupaten di DIY dengan jumlah penduduk yang padat, sampah menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih (Putra dkk., 2019). Tercatat, bahwa total sampah Kabupaten Sleman perhari bila dihitung dari jumlah penduduk Kab. Sleman adalah kurang lebih 2.500 m³ perhari, namun jumlah ini tentu dapat lebih besar bila dihitung dari aktivitas yg terjadi di Sleman mengingat Sleman merupakan daerah pendidikan dan wisata dengan jumlah penduduk tidak tetap yang cukup tinggi. Sementara itu, menurut Badan Lingkungan Hidup DIY total timbunan sampah di Sleman sebesar 8.000 m³/hari dengan 60% diantaranya merupakan sampah Plastik salah satunya berada di Kampung Dirgantara Desa Jogotirto Kecamatan Sleman. Masalah prioritas yang terjadi di lokasi kegiatan PKM adalah kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah yang minim dan tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang baik. Kedua masalah tersebut menjadi inti dari situasi di lingkungan mitra dan berbagai solusi pengangkutan sampah dirumuskan, akan tetapi tidak memberikan pengaruh signifikan.

Program sedekah sampah merupakan pengelolaan sampah yang dikumpulkan dari rumah warga, masjid, hingga sekolah sebagai media sedekah. Kegiatan PKM yang mengangkat sedekah sampah merupakan program yang berbasis masyarakat sebagai bentuk implementasi ekonomi hijau. Sejumlah hasil penelitian menyebutkan bahwa sampah merupakan asset untuk implementasi ekonomi hijau (Antasari, 2020; Masduqie dkk., 2021). Ekonomi Hijau adalah sebuah rezim ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan

secara signifikan (Yasa, 2010). Kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial yang dimaksud pada kegiatan PKM ini adalah kemakmuran masjid dalam menjalankan roda ekonomi untuk keberlangsungan program-program masjid. Sedangkan upaya mengurangi risiko lingkungan adalah pemanfaatan kembali sampah, baik organik maupun anorganik untuk dapat dijual kembali, sehingga masjid memiliki pemasukan dana yang simultan. Implementasi dari kegiatan PKM ini adalah membantu mitra dalam memperbaiki fasilitas layanan kepada masyarakat, terutama pengelolaan sampah.

Pemberdayaan remaja Dirgantara dalam program sedekah sampah berbasis masjid ini berpotensi untuk mendukung ketercapaian IKU perguruan tinggi. Pertama, program PKM mengakomodasi mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Kedua, program PKM membantu dosen berkegiatan di luar kampus. Sinergi dosen dan mahasiswa berkegiatan di luar kampus diharapkan mampu mendorong munculnya kesadaran masyarakat tentang sampah dan meningkatkan keterampilan mitra dalam mengelola program sedekah sampah berbasis masjid.

Program Sedekah sampah berbasis masjid ini adalah sebuah wadah atau kegiatan dalam mengelola sampah dengan prinsip 3S yaitu: *Select, Set, and Sell*. Pengelolanya adalah kaum remaja, dengan memanfaatkan sarana dan prasarana masjid serta sistem administrasinya. Sedekah sampah berbasis masjid berfungsi sebagai sarana edukasi pengelolaan sampah, perubahan perilaku masyarakat, dan pelaksanaan sirkular ekonomi. Pelaksanaan Sedekah sampah berbasis masjid pada prinsipnya adalah sebuah rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat cerdas dalam memilah sampah. Melalui Sedekah sampah berbasis masjid menjadi satu solusi inovatif untuk menyadarkan masyarakat memilah sampah.

4. Kesimpulan

Program sedekah sampah menjadi salah satu solusi terkait dengan fenomena sampah. Dengan adanya program sedekah sampah, dapat mengurangi beban sampah yang harus ditanggung oleh TPA. Kegiatan PkM yang mengangkat tema sedekah sampah dalam bingkai ekonomi hijau menunjukkan keberhasilan program, yang ditunjukkan dengan munculnya tingkah laku baru pada masyarakat dalam merespon sampah. Tingkah laku baru yang muncul pada warga adalah ketersediaan manajemen sistem pengelolaan sedekah sampah, berjalannya sistem program sedekah sampah, sampai pada

berjalannya roda ekonomi sebagai hasil program sedekah sampah. Keberhasilan program sedekah sampah seyogyanya dapat menjadi rujukan wilayah-wilayah lain untuk mengimplementasikan program sedekah sampah sebagai wujud respon terhadap masalah sampah.

Ucapan Terima Kasih

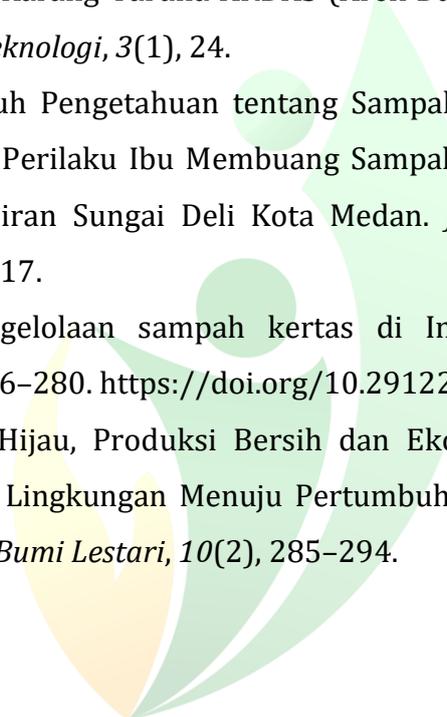
Ucapan terima kasih diucapkan pada pihak-pihak terkait yang mendukung terlaksananya kegiatan PkM dengan tema sedekah sampah, utamanya pada DRTPM dengan skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (L12/726/SPK-PkM-DRTPM/LPPM UAD/VI/2023).

Referensi

- Alfiah, T., & Alviah, A. C. N. (2020). Keterkaitan Fasilitas Penyediaan Air Bersih dan Pengelolaan Sampah dengan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Pegirian Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan*, 1(1), 435–442.
- Antasari, D. W. (2020). Implementasi green economy terhadap pembangunan berkelanjutan di kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 80–88.
- Atmadi, G., Jumianto, S., Gunawan, I., Rahayu, K. M., Sepang, N. R., & Elfidasari, D. (2022). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Mengoptimalkan Pengolahan Sampah Organik dengan Maggot BSF di Desa Cikidang Sukabumi. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 119–123.
- Chahaya, I., Lubis, I. K., Tumanggor, W. R., & Khairani, F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dengan Metode "Muse (Mari Ubah Sampah Menjadi Eco-Enzyme)" pada Karang Taruna Kecamatan Medan Johor. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 498–508.
- Faizal, I., Purba, N. P., Khan, A. M., & Yebelanti, A. (2021). Persepsi masyarakat terkait isu sampah pada ekosistem dan perairan di kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Berdaya*, 1(1), 1–9.

- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 3(1).
- Kasam, I. (2011). Analisis resiko lingkungan pada tempat pembuangan akhir (TPA) sampah (Studi kasus: TPA Piyungan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 3(1), 19–30.
- Masduqie, M. H. A., Syarifudin, S., & Yudha, A. T. R. C. (2021). Green economy of waste Bank in the perspective of maqashid sharia in Surabaya-Green economy melalui Bank sampah dalam perspektif maqashid syariah di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan (JESTT)*, 8(5), 593–606.
- Meilani, R. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mengelola Sampah Menjadi Rupiah. *AL-QUWWAH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 186–206.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis situasi permasalahan sampah kota Yogyakarta dan kebijakan penanggulangannya. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 259–269.
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2019). Sektor baru pengelolaan sampah di Indonesia (studi kasus di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 11–24.
- Rahmawati, A. F., Amin, A., Rasminto, R., & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1).
- Ratnah, R., Sudirman, I. K., Suratman, S., & Fiqry, R. (2021). Workshop Pengolahan Sampah dan Pendirian Bank Sampah bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bolo Kecamatan Madapangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–62.
- Revayanti, I. (2023). Pendampingan Karang Taruna Sebagai Pengelola Bank Sampah RW. 05 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancansari Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 200–206.

- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74–84.
- Setiawan, G., & Rahman, T. (2019). Edukasi dan Pengelolaan Sampah Model Sentralisasi Kepada Masyarakat Dusun Dandangan Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Melalui Peran Serta Karang Taruna ARDAS (Arek Dandangan Asli). *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(1), 24.
- Silalahi, B. (2017). Pengaruh Pengetahuan tentang Sampah dan Ketersediaan Sarana Prasarana terhadap Perilaku Ibu Membuang Sampah yang Berpotensi Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 3(1), 208–217.
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan sampah kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276–280. <https://doi.org/10.29122/jtl.v2i3.223>
- Yasa, I. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Mencegah Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 285–294.



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat